

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian analisis data dalam penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi yang terjun langsung di lapangan terkait bagaimana proses internalisasi nilai sabar dalam membentuk karakter santri maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman nilai sabar pada diri santri ialah bahwa santri harus mampu menahan diri dari nafsu, menahan diri dari hal-hal yang berat, dan menahan diri dari hal-hal yang dilarang menahan diri supaya tidak terjerumus pada perkara yang salah. Bagaimana santri mampu menahan diri dari kesulitan, bala', dan musibah, bahkan dengan sabar kita akan memperoleh pahala yang besar, masuk surga, serta bahagia dunia dan akhirat dimana hal tersebut sesuai dengan isi dalam kitab *Tanbihul Ghafilin* yaitu sabar dalam melakukan kewajiban serta sabar dalam mengekang maksiat.
2. Metode dalam menginternalisasikan nilai sabar yang digunakan di pondok pesantren Al-Amien adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode punishment. Dalam metode keteladanan ini diperoleh melalui *pengaosan-pengaosan* yang ada di pondok pesantren Al-Amien. Dimana figure dari pengasuh serta pengurus pondok

pesantren Al-Amien menjadi peran utama. metode keteladanan merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik ataupun santri, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Sedangkan metode pembiasaan diperoleh dari apa yang ada dalam kitab dijadikan sebagai pedoman yang kemudian diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari melalui taat terhadap tata tertib pondok pesantren Al-Amien. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku. Sedangkan Metode Punishment diperoleh dari pembiasaan-pembiasaan santri yang akhirnya menimbulkan sebuah konsekuensi. hukuman diberikan kepada anak sebagai bentuk tindakan terakhir atas kesalahan yang dilakukan dan hukuman diberikan kepada anak supaya anak mengetahui dan sadar diri atas kesalahan yang dilakukan.

3. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan internalisasi nilai sabar di pondok pesantren Al-Amien ini adalah:
 - a. faktor Internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, meliputi latar belakang kehidupan santri dimana kebanyakan santri di pondok pesantren Al-Amien sebelumnya pernah mengemang pendidikan pondok pesantren.
 - b. faktor Eksternal meliputi Guru, orang tua, lingkungan serta sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Amien. Dimana di pondok pesantren Al-Amien guru atau pengasuh menjadi figure bagi santri-

santrinya. Sedangkan orang tua sebagian menjadi pendukung anaknya untuk mengarahkan anaknya menjadi yang lebih baik, sebagian yang lain menjadi penghambat sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses internalisasi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Amien

Diharapkan bagi Pondok Pesantren Al-Amien untuk lebih meningkatkan nilai sabar melalui metode yang lain dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah.

2. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien

Diharapkan bagi para pengurus pondok pesantren Al-Amien untuk lebih mempertegas tata tertib di Pondok Pesantren Al-Amien berkaitan dengan keamanan maupun pendidikan agar santri senantiasa giat dan bersemangat selain itu agar tidak ada santri yang sering melanggar tata tertib dalam mengikuti seluruh kegiatan yang menanamkan nilai sabar seperti jamaah dan *pengaosan kitab*.

3. Bagi Santri pondok pesantren Al-Amien

Diharapkan bagi seluruh santri pondok pesantren Al-Amien agar menaati peraturan pondok dan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai sabar.